

## **4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Keadaan umum daerah penelitian**

Selatpanjang tahun 2009 merupakan ibukota kabupaten Meranti yang merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten Bengkalis dengan dasar UU Nomor 12 tahun 2009. Wilayah kabupaten Meranti terdiri dari pulau-pulau yaitu pulau Tebing Tinggi, pulau Ransang, pulau Merbau, pulau Padang, pulau Topang, pulau Menggung, pulau Tiga dan pulau Panjang.

Kabupaten Kepulauan Meranti dengan luas wilayah 3.707,84 km<sup>2</sup> dengan pembagian administratif terdiri dari 5 kecamatan yaitu kecamatan Tebing Tinggi, kecamatan Tebing Tinggi Barat, kecamatan Ransang, kecamatan Ransang Barat dan kecamatan Merbau. Terdapat 70 desa dan 5 kelurahan. Dengan batas-batas sebagai berikut : Sebelah Utara berbatas dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan berbatas dengan kabupaten Siak dan kabupaten Pelelawan, sebelah Timur berbatas dengan kabupaten Karimun dan sebelah Barat berbatas dengan kabupaten Bengkalis.

Pelabuhan perikanan yang telah ada terdapat di Tanjung Harapan kota Selatpanjang dengan daerah yang terlindung dari pengaruh oseanografi Selat Malaka yang dilindungi oleh pulau

Ransang secara georgafis terletak pada posisi  $102^{\circ}43'30''$ - $102^{\circ}45'17''$ LU dan  $0^{\circ}59'34''$ - $1^{\circ}10'50''$  BT.

#### **4.1.2. Keadaan iklim dan daerah penangkapan**

Keadaan iklim di daerah ini dikenal dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau yang ditandai dengan arah angin yaitu: (1) Angin Timur yang terjadi mulai bulan Maret hingga Mei, (2) Angin Selatan terjadi pada bulan Juni hingga Agustus, (3) Angin Barat terjadi pada bulan September hingga Navember dan (4) Angin Utara terjadi pada bulan Desember hingga Februari.

Kondisi perairan dipengaruhi oleh pasang surut tipe harian ganda [*semidiurnal* (Hutabarat dan Evans (1986))], terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dalam waktu 24 jam dengan tinggi pasang mencapai 2,5 meter. Sedangkan pergerakan arus ditandai arah arus dimana pada waktu pasang arah arus menuju kearah Timur dan arus surut menuju kearah Barat. Kondisi gelombang didepan pelabuhan relative tenang karena daerah ini tertutup atau terlindung dari pengaruh gelombang selat Malaka.

Daerah penangkapan nelayan yaitu di sekitar selat Air Hitam dan selat Malaka dengan jarak sekitar 1-10 mil dari pelabuhan. Nelayan yang melakukan penangkapan berasal dari Teluk Buntal, Tj. Gadai, Tj. Sari, Sungai Tohor, Lukun, Alahair, Sesap, Banglas,

Kepau Baru, Nipah Sendanu, Bantar, Alai, Tj. Kedabu, Kedabu Rapat, Tanah Merah, dan desa nelayan lainnya.

#### 4.1.3 Unit penangkapan ikan

##### a. Kapal perikanan

Armada penangkapan merupakan salah satu factor penentu dalam usaha penangkapan ikan, yang meliputi kapal motor, motor temple, perahu dayung yang digunakan dalam kegiatan penangkapan ikan. Untuk lebih jelasnya armada penangkapan ikan yang terdapat di kecamatan Tebing Tinggi Selatpanjang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah armada penangkapan ikan tahun 2008

No	Desa	Armada (buah)			Jumlah
		PTM	MT	KM	
1	Banglas	32	-	9	41
2	Banglas Barat	39	-	7	46
3	Lukun	42	-	5	54
4	Alahair Barat	40	-	12	52
5	Tj. Sari	19	-	4	23
6	Nipah Sendanu	25	-	6	31
7	Sesap	22	-	11	33
8	Sungai Tohor	15	-	6	21
9	Tj. Gadai	27	-	3	30
10	Kepau Baru	35	-	8	43
11	Teluk Buntal	29	-	15	44
	Jumlah	325	-	86	

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2008

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa armada penangkapan didominasi oleh perahu tanpa motor (PTM) yaitu berjumlah 324 buah, sedangkan kapal motor (KM) berjumlah 86 buah selanjutnya motor tempen (MT) tidak terdapat. Kapal motor yang digunakan berukuran 2-5 GT dengan daerah pengoperasian selat Malaka sedangkan perahu tanpa motor daerah pengoperasiannya di selat-selat sekitar pulau yang ada di Selatpanjang.

#### **b. Alat penangkapan ikan**

Alat penangkapan ikan yang digunakan nelayan di Selatpanjang terdiri dari gillnet, rawai, gombang, pengerih, trammel net, bubu, dan belat. Dimana nelayan yang mengoperasikan alat tangkap tersebut. Untuk kecamatan Tebing Tinggi jumlah nelayan menurut jenis alat tangkap (Tabel. 4). Fishing ground gillnet menggunakan kapal motor dengan daerah operasinya yaitu selat Malaka demikian juga rawai dan trammel net walaupun ada juga yang mengoperasikan di selat Air Hitam, sedangkan gombang, pengerih, bubu dan belat banyak dioperasikan di selat Air Hitam yang sifatnya menetap. Alat tangkap yang diusahakan tersebut merupakan kelanjutan dari nelayan sebelumnya atau orang tua, walaupun terdapat modifikasi hanya pada bagian-

bagian tertentu saja dan pada prinsipnya cara pengoperasiannya sama.

Tabel 4. Jumlah alat tangkap Kecamatan tebing Tinggi tahun 2008

No	Desa	Jumlah nelayan menurut jenis alat tangkap					Jumlah
		Gillnet (piece)	Rawai (basket)	Gombang (kantong)	Tramme l net	Belat (unit)	
1	Banglas	273	6	23	235	49	578
2	Banglas Barat	315	4	35	210	54	618
3	Lukun	140	3	12	125	79	429
4	Alahair Barat	549	5	-	231	43	870
5	Tj. Sari	423	3	15	221	-	862
6	Nipah Sndanu	210	4	-	75	-	304
7	Sungai Tohor	157	5	21	210	15	408
8	Sesap	357	6	5	216	16	600
9	Tj. Gadai	244	10	-	101	-	355
10	Kepau Baru	643	25	-	262	-	830
11	Tl. Buntal	325	12	-	273	-	630

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2008

### c. Nelayan

Nelayan yang terdapat di Selatpanjang terdiri dari nelayan tetap dan nelayan sambilan. Nelayan tetap adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga sepanjang tahun melakukan penangkapan ikan. Sedangkan nelayan sambilan adalah orang yang melakukan penangkapan ikan sebagai usaha sambilan, sedangkan usaha tetapnya yaitu sebagai pegawai negeri sipil, pedagang, tukang dan lain sebagainya. Dan juga sebagai hobby atau repressing saja. Nelayan sambilan

melakukan penangkapannya yaitu sewaktu tidak ada pekerjaan atau dihari libur.

Jumlah nelayan di Kecamatan Tebing Tinggi (Selatpanjang) berjumlah 395 jiwa dari 243 kepala keluarga (kk). Sedangkan jumlah penduduknya sebanyak 72.192 jiwa yang terdiri dari 15.118 kepala keluarga (kk) yang tersebar di 16 desa/kelurahan.

Penduduk yang terbanyak adalah di Selatpanjang Timur yaitu 13.697 jiwa yang terdiri dari 2.182 kepala keluarga (kk), kemudian diikuti Selatpanjang kota (11.765 jiwa), Selatpanjang Selatan (10.386 jiwa), untuk jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu di Kepau Baru (750 jiwa) dan Sesap (615 jiwa).

Sedangkan jumlah nelayan terbanyak adalah desa Sungai Tohor yaitu 55 jiwa terdiri dari 30 kepala keluarga (kk) dan yang terkecil penduduknya sebagai nelayan adalah desa Tanjung Sari yaitu 20 jiwa yang terdiri dari 11 kepala keluarga dan untuk kota Selatpanjang dan tidak ada sebagai nelayan. Jumlah nelayan di Selatpanjang sebanyak 395 jiwa yang terdiri dari 243 kepala keluarga (kk) yang tersebar di desa pantai. Untuk lebih jelasnya keadaan penduduk sebagai nelayan tahun 2008 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk dan Nelayan di Selatpanjang

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah Nelayan	
		Jiwa	Kk	Jiwa	Kk
1	Teluk Buntal	1.159	231	46	37
2	Tj. Gadai	1.903	458	35	21
3	Tj. Sari	1.105	243	20	11
4	Sungai Tohor	2.069	435	55	30
5	Lukun	2.885	604	46	27
6	Alahair	5.401	1.152	47	24
7	Sesap	615	120	32	18
8	Banglas	3.948	915	37	12
9	Selatpanjang Timur	13.697	2.182	-	-
10	Selatpanjang Selatan	10.386	2.719	-	-
11	Selatpanjang Barat	7.841	1.621	-	-
12	Selatpanjang Kota	11.765	2.285	-	-
13	Kepau Baru	750	307	45	18
14	Nipah Sendanu	2.111	464	29	12
15	Alahair Timur	3.014	633	-	-
16	Banglas Barat	3.543	749	43	19
	jumlah	72.192	15.118	395	243

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan tahun 2008

#### d. Pemasaran hasil tangkapan

Pemasaran ikan hasil tangkapan di Selatpanjang ada beberapa macam diantaranya ada yang langsung memasarkan hasil tangkapannya ke toke dengan penimbangan hasil tangkapannya dilakukan di pelabuhan perikanan. Dimana toke ini merupakan langganan, jadi tidak ada sistim lelang. Dan cara lain yaitu adanya penampung dari nelayan, kemudian penampungnya yang menjual lagi ke toke di pelabuhan perikanan, dan selanjutnya dijual secara eceran dengan masyarakat di pasar ikan Selatpanjang yang berjarak dari pelabuhan kurang lebih 200 meter. Dan selanjutnya untuk

ikan-ikan tertentu yaitu ikan yang harganya mahal akan dikemas dan dijualnya ke Batam, hal ini mudah dilakukan karena pelabuhan perikanan dengan pelabuhan ferry ke Batam dengan jarak kurang lebih 60 meter saja. Selanjutnya untuk ikan lomek, jerait (ikan lomek yang ukuran kecil) dari hasil tangkapan pengerih dan gombang tidak dijual melalui pelabuhan perikanan tetapi dijual di sungai Juling yaitu dibelakang pasar (pasar ikan lama).

Berdasarkan wawancara ikan yang didaratkan di pelabuhan perikanan Selatpanjang berasal dari Ransang, Tanah Merah, Kedabu Rapat dan Merbau (Bandul, Kudap, Dedap dan Ketapang).

#### **4.1.4 Fasilitas pelabuhan perikanan Selatpanjang**

##### **1. Fasilitas pokok**

##### **a. Lahan**

Lahan merupakan fasilitas pokok yang harus tersedia dalam proses pembangunan pelabuhan perikanan, dimana lahan dapat digunakan untuk membangun fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Ketersediaan lahan merupakan syarat pengembangan suatu pelabuhan perikanan.

Pelabuhan perikanan Selatpanjang memiliki luas lahan lebih kurang 0,5 ha (5000 m<sup>2</sup>) dengan bentuk lahan pantai .

dengan batas-batas sebelah Utara dengan selat Air Hitam, sebelah Barat dengan sungai Tebing Tinggi, sebelah Selatan dengan Jalan Pelabuhan dan sebelah Timur dengan Pelabuhan Tanjung Harapan. Lahan tersebut telah dibebaskan pada tahun 1978 dengan berita acara nomor 02/PTT/1978 tentang pemakaian pembebasan tanah bangunan proyek perikanan.

Lahan tersebut telah dibangun beberapa bangunan antara lain kantor perikanan, rumah dinas, gudang, tangki air bersih, dermaga dan tempat pendaratan ikan.

#### **b. Dermaga**

Dermaga yang ada berukuran panjang 33 meter, lebar 3 meter berbentuk huruf L dengan panjang L (yang sejajar dengan laut) 18,5 meter. Saat ini kondisinya baik dan digunakan untuk mendaratkan ikan di Selatpanjang dan selanjutnya ikan yang didaratkan dijual di pasar ikan yang berjarak kurang lebih 200 meter.

#### **c. Kolam pelabuhan**

Kolam pelabuhan yang ada merupakan tempat dimana dilakukan pembongkaran hasil tangkapan, kolam pelabuhan yang terdapat di pelabuhan perikanan Selatpanjang hanyalah berbentuk tempat penambatan kapal yang terletak di samping dermaga yaitu antara dermaga dengan pelabuhan

ferry/penumpang. Pada saat penelitian tempat tersebut bisa ditambahkan 6 buah kapal perikanan

## **2. Fasilitas fungsional**

### **a. Tempat pelelangan ikan**

Tempat pelelangan ikan yang ada di Selatpanjang merupakan tempat pelengan ikan yaitu pasar ikan, dimana dilakukan penjualan dari pedagang, tengkulak ikan kepada masyarakat (konsumen local) yang berjarak kurang lebih 200 meter dari dermaga.

### **b. Sumber air tawar**

Sumber air tawar berasal dari kolam yang terdapat di Jl. A. Yani berukuran 50x80 meter, namun kolam ini tidak dikhususkan untuk perikanan tetapi untuk kebutuhan masyarakat kota yang memerlukannya. Selain itu sumber air tawar berasal dari air hujan yaitu air hujan yang ditampung didalam tangki yang berukuran (pxlxt) 5x4x2,5 meter.

### **c. Suplai bahan bakar minyak (BBM)**

Untuk keperluan bahan baker melaut biasanya para nelayan mengisi bahan baker di pompa bensin yang berada di Tanjung Mayat atau Sungai Juling. Dan demikian juga bahan-bahan lainnya untuk keperluan melaut juga tidak tersedia di pelabuhan perikanan Selatpanjang.

#### **d. Jaringan Listrik**

Jaringan listrik yang ada berasal dari PLN Selatpanjang sebagai sarana untuk kebutuhan kantor diantaranya pompa air, penerangan, administrasi kantor (computer) dan keperluan kantor lainnya yang membutuhkan listrik.

#### **e. Pabrik es (cold storage)**

Fasilitas pabrik es yang ada, hingga saat ini pelabuhan perikanan Selatpanjang tidak mempunyai pabrik es. Kebutuhan es untuk nelayan tidak seluruhnya menggunakan es karena nelayan dalam melakukan penangkapan ikan kebanyakan hanya satu hari (*one day fishing*).

### **3. Fasilitas penunjang**

#### **a. Gedung kantor**

Fasilitas kantor yang ada dijadikan sebagai kantor UPTD, sebelumnya merupakan Resort Perikanan kemudian menjadi Dinas Perikanan dan Kelautan pindah ke tempat perkantoran di daerah Dorak dan sekarang pindah ketempat ini lagi dengan nama Dinas Perikanan.

Pada saat penelitian yaitu tanggal 28 Mei 2009 daerah ini diresmikan menjadi kabupaten Meranti yaitu pemekaran dari kabupaten Bengkalis dan banyak pegawai-pegawai yang pindah ke Bengkalis sehingga saat itu pegawai Dinas

Perikanan hanya tinggal empat orang dimana UPTD yang menjabat sebagai kepala dinas.

#### **b. Rumah dinas**

Rumah dinas yang dimiliki berjumlah dua unit dengan kondisi baik dan konstruksi yang satu dari beton dan yang satu lagi dari kayu yang ditempati oleh pegawai dinas perikanan yang terletak di lokasi pelabuhan perikanan selatpanjang.

#### **4.1.5 Struktur dan organisasi pelabuhan perikanan Selatpanjang**

Struktur organisasi pelabuhan perikanan Selatpanjang diketuai oleh kepala dinas perikanan dan dibawahnya seksi tata usaha, seksi pengawasan perikanan dan seksi sarana dan prasarana. Sedangkan bagian yang lainnya belum ada dan diperkirakan pada akhir tahun ini akan banyak penerimaan pegawai yang akan mengisi kekosongan dan mengembangkan bidang perikanan.

#### **4.1.6 Aktifitas perikanan**

##### **c. Tambat labuh**

Aktifitas tambat labuh yang dilakukan nelayan yaitu hanya untuk membongkar hasil tangkapan saja setelah itu nelayan akan pulang atau berlabuh pada tempat lain. Hal ini dilakukan karena pada daerah pelabuhan perikanan ini tidak terdapat toko/kedai untuk belanja/minum kopi atau makan.

#### **d. Pengisian perbekalan melaut**

Untuk kebutuhan melaut seperti bahan bakar minyak, es dan bahan makanan kebanyakan nelayan mengisinya ditempat lain bukan di pelabuhan perikanan.

#### **4.1.7 Kebutuhan ukuran fasilitas**

Untuk memperlancar aktifitas di pelabuhan , diperlukan kedalaman yang memadai karena pada saat surut kedalamannya hanya 0,5 meter. Memang pada saat pasang kedalaman mencapai 3 meter, untuk mengatasi ini perlunya diperpanjang pelabuhan dengan menjorok ke laut sekitar 20 meter sehingga pada surut terendah masih mempunyai kedalaman yang memadai.

### **4.2 Pembahasan**

#### **4.2.1. Fasilitas pelabuhan**

Dirjen Perikanan (1994) mengatakan bahwa pelabuhan perikanan tipe D memiliki beberapa criteria yaitu: 1) diperuntukkan bagi kapal perikanan lebih kecil dari 30 GT, 2) melayani kapal 15 unit perhari, 3) jumlah ikan yang didaratkan 10 ton per hari, 4) tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana prasarana dan lahan kawasan industri perikanan dan 5) dekat dengan pemukiman nelayan. Kapal perikanan yang melakukan operasi penangkapan di Selatpanjang rata-rata memiliki ukuran di bawah 30 GT, sehingga memenuhi criteria tersebut. Namun fasilitas seperti fasilitas

pembinaan mutu hasil tangkapan, sarana prasarana perikanan dan lahan kawasan industri perikanan tidak tersedia, dikarenakan factor tenaga dan lahan yang tidak memadai.

Menurut Dirjen Perikanan Tangkap (2002) pelabuhan perikanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Pusat pengembangan masyarakat nelayan
2. Tempat berlabuh kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
4. Tempat untuk memperlancar kegiatan-kegiatan kapal perikanan
5. Pusat penanganan dan pengolahan mutu hasil perikanan
6. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan
7. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
8. Pusat penyuluhan dan pengumpulan data
9. Pusat pengawasan penangkapan dan pengendalian pemanfaatan Sumberdaya perikanan.

Dari kesembilan fungsi pelabuhan perikanan tersebut maka pelabuhan perikanan Selatpanjang hanya memenuhi fungsi pelabuhan perikanan sebagai tempat berlabuh kapal perikanan dan tempat untuk memperlancar kegiatan-kegiatan kapal perikanan. Sedangkan fungsi-fungsi lainnya tidak terpenuhi.

Berdasarkan Lubis (2000) bahwa pelabuhan umum dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Fungsi memenuhi kebutuhan kapal-kapal, fungsi ini bertujuan untuk melayani kebutuhan terhadap kapal-kapal yang akan masuk dan keluar pelabuhan.
2. Fungsi untuk menangani barang-barang, fungsi ini bertujuan untuk memberikan pelayanan terhadap penanganan barang-barang yang akan dimuat atau diturunkan oleh suatu kapal atau juga barang-barang yang masih berada di kapal.
3. Fungsi perbaikan dan pemeliharaan, suatu kapal tentunya akan memerlukan pemeliharaan secara teratur mengenai bahan kapal dan peralatannya untuk menjamin kelayakan berlayar dilaut. Misalnya adanya bagian-bagian kapal yang perlu dibersihkan, diperbaiki atau di cat.

Dari fungsi-fungsi pelabuhan secara umum tersebut, maka pelabuhan perikanan Selatpanjang lebih mendekati kepada fungsi untuk memenuhi kebutuhan kapal-kapal baik kapal-kapal secara umumnya (transportasi dan barang) maupun kapal-kapal perikanan.

#### **4.2.2. Pengembangan (SWOT)**

Pelabuhan perikanan dan nelayan merupakan suatu bentuk usaha berskala besar yang dapat diukur dari jumlah modal yang dimiliki, volume penjualan yang luas, pemilikan omset dan penggunaan tenaga kerja yang relative besar. Mengingat

pentingnya keberadaan pelabuhan dan nelayan atau pemilik kapal, maka perlu adanya pola dan strategi pembinaan yang dapat meningkatkan perkembangan fasilitas pelabuhan dan nelayan yang ada. Dengan memanfaatkan factor internal dan eksternal yang terdapat di pelabuhan Selatpanjang, maka dapat dirancang strategi pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan Selatpanjang.

#### 1). Faktor eksternal

Berdasarkan factor eksternal maka dapat dilihat peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threath*) dalam pengembangan pelabuhan perikanan Selatpanjang.

##### a. Peluang (*Opportunity*)

###### ➤ Potensi perairan yang relative besar

Selat Malaka merupakan perairan yang memiliki tingkat pemanfaatan yang relatif besar baik dalam hal perikanan maupun transportasi. Nelayan yang melakukan penangkapan ikan di sekitar selat Malaka tersebut banyak yang memanfaatkan pelabuhan perikanan Selatpanjang sebagai tempat penjualan hasil tangkapan.

###### ➤ Peluang investor untuk menanamkan modal

Melihat fasilitas serta sarana dan prasarana yang dimiliki pelabuhan masih kurang sehingga ada peluang bagi investor untuk mengembangkan.

➤ Peluang ekspor hasil perikanan

Pelabuhan perikanan Selatpanjang terletak dekat dengan pelabuhan penumbang maupun barang, dan mempunyai aksesibility ke Singapore dan Malaysia adanya peluang eksport.

b. Ancaman (*Threat*)

➤ Faktor lingkungan

Perkembangan kota Selatpanjang yang menjadi ibu kota kabupaten, sedangkan pengaruh pasang surut yang begitu besar kedaratan sehingga akan membawa sampai dan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang berpengaruh kepada sumberdaya ikan.

➤ Peraturan pemerintah

Seringnya peraturan pemerintah yang berubah-ubah dengan tidak pasti, tentunya akan mempengaruhi perkembangan pelabuhan perikanan.

➤ Adanya pedagang yang membeli ikan di laut

Dengan adanya pedagang yang membeli ikan di perairan dan ikannya langsung dijual ke Tanjung Balai Karimun, Singapore dan Malaysia sehingga akan mengancam keberadaan pelabuhan perikanan Selatpanjang.

Untuk lebih jelasnya analisis fasilitas pelabuhan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis factor eksternal pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan Selatpanjang.

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Jumlah Skor
<b>Peluang (O)</b>				
1 Potensi perairan yang relative besar	0,30	3	0,90	2,25
2 Peluang investor untuk Menanamkan modal	0,15	3	0,45	
3 Peluang eksport hasil perikanan	0,30	3	0,90	
<b>Ancaman (T)</b>				
1 Faktor lingkungan	0,05	2	0,10	0,60
2 Peraturan pemerintah	0,10	2	0,20	
3 Adanya pedagang yang membeli ikan di laut	0,10	2	0,30	
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,85</b>	<b>1,65</b>

Untuk menentukan nilai matriknya maka jumlah skor peluang (bernilai positif) dijumlahkan kemudian ditambahkan dengan jumlah skor ancaman (bernilai negative). Jadi  $2,25 - 0,60 = +1,65$ .

## 2) Faktor Internal

Faktor internal digunakan untuk melihat factor-faktor yang dapat dijadikan kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) dalam pengembangan pelabuhan perikanan Selatpanjang.

### a. Kekuatan (*Strength*)

- Jumlah nelayan yang banyak merupakan potensi sebagai penggerak sector perikanan tangkap, selain itu juga sebagai pengembangan masyarakat nelayan, disamping itu juga dilingkungan Selatpanjang merupakan desa pantai sehingga banyak desa nelayan tentunya memerlukan pelabuhan perikanan.

➤ Kondisi pelabuhan

Keadaan pelabuhan yang aman dari pengaruh angin, gelombang dan pengaruh oseanografi lainnya.

➤ Pemasaran hasil tangkapan yang luas

Produk perikanan merupakan yang cepat rusak/busuk, maka perlu adanya pemasaran yang jelas. Namun di pelabuhan Selatpanjang banyak pedagang yang menampung hasil tangkapan baik local maupun antar daerah.

b. Kelemahan (*Weakness*)

➤ keadaan dermaga

keadaan pelabuhan yang sangat dipengaruhi oleh pendangkalan terutama pada waktu surut. Dan juga untuk kapal yang besar akan sulit, jadi tidak dapat senantiasa dilabuh kapal.

➤ Tidak ada pabrik es

Untuk mempertahankan mutu bantuan yang pertama adalah adanya es, sehingga diperlukan pabrik es yang ada, dimana pada pelabuhan ini belum ada.

➤ Tidak Aktifnya TPI

Hubungannya dengan nilai jual oleh nelayan, karena nelayan menjual dengan orang tertentu saja.

Tabel 7. Analisis factor internal pengembangan pelabuhan Selatpanjang.

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor	Jumlah Skor
<b>Kekuatan (S)</b>				
1 Jumlah nelayan yang banyak	0,20	4	0,80	2,00
2 Kondisi pelabuhan	0,20	3	0,60	
3 Pemasaran hasil tangkapan yang luas	0,20	3	0,60	
<b>Kelemahan (W)</b>				
1 Keadaan dermaga	0,10	3	0,30	1,00
2 Tidak ada pabrik es dan BBM	0,10	2	0,20	
3 Tidak aktifnya TPI	0,10	3	0,30	
4 Jauh dari pemukiman nelayan	0,10	2	0,20	
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,00</b>	<b>1,00</b>

Dari analisis factor internal dan eksternal diperoleh nilai positif yaitu (1,00 ; 1,65). Berdasarkan bobot ini bahwa pelabuhan perikanan Selatpanjang berada pada kuadran I (atas O bawah T kanan S dan kiri W) kodran I antara O dan S, kuadran II antara S dan T, Kuadran III antara O dan W, kuadran IV antara W dan T. dalam menentukan ini tergantung kepada nilai factor internal dan eksternal. Pada pelabuhan perikanan Selatpanjang menurut Rangkuti (2004) merupakan situasi yang menguntungkan. Sehingga pelabuhan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Setelah mengetahui kuadran selanjutnya strategi pengembangan yang akan dilakukan dalam mengembangkan

pelabuhan perikanan Selatpanjang dengan kebijakan dan skala prioritas. Diantaranya yang menjadi strategi utama yaitu membangun fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pelabuhan dan pengembangan fasilitas-fasilitas yang sudah ada dengan memperhatikan factor-faktor dan memanfaatkan peluang yang ada dan memperkecil kelemahan-kelemahan yang ada.